

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- Pada FOMC Meeting Januari 2025, The Fed tetap mempertahankan suku bunga acuan pada kisaran 4,25%-4,50%, setelah menurunkan suku bunga sebesar 100bps di tahun 2024 (30 Januari 2025).** Pertumbuhan ekonomi yang kuat ditambah dengan pasar tenaga kerja yang solid memungkinkan para pejabat The Fed untuk menunggu bukti lebih lanjut tentang penurunan inflasi sebelum menyesuaikan suku bunga lagi. Hal ini juga memberi mereka waktu untuk mengevaluasi bagaimana kebijakan Presiden Donald Trump tentang imigrasi, tarif, dan pajak dapat memengaruhi perekonomian. Gubernur The Fed mengatakan para pejabat tidak terburu-buru menurunkan suku bunga. Menurutnya, The Fed berhenti sejenak untuk mengamati perkembangan lebih lanjut terkait inflasi setelah memangkas suku bunga tahun lalu.
- Ekonomi AS pada Kuartal IV 2024 meningkat sebesar 2,3% yoy, setelah tumbuh 3,1% pada Kuartal sebelumnya, menurut estimasi awal yang dirilis pemerintah (30 Januari 2025).** Ekonomi AS mencatat pertumbuhan yang solid pada kuartal terakhir 2024, didorong oleh belanja konsumen yang kuat dan mampu mengimbangi dampak negatif dari pemogokan di Boeing Co. Angka ini sedikit lebih rendah dari perkiraan median dalam survei Bloomberg terhadap para ekonom yang memperkirakan pertumbuhan 2,6% yoy. Belanja konsumen, yang merupakan porsi terbesar dalam aktivitas ekonomi naik sebesar 4,2% yoy. Ini menandai pertama kalinya sejak akhir 2021 pengeluaran konsumen tumbuh lebih dari 3% dalam dua kuartal berturut-turut. Lonjakan ini terutama didorong oleh peningkatan penjualan kendaraan bermotor. Konsumen tetap bertahan meskipun inflasi masih tinggi dan biaya pinjaman mahal. Hal ini menjelaskan mengapa The Fed memilih pendekatan lebih hati-hati dalam melakukan penurunan suku bunga di masa mendatang.

#### DOMESTIK

- Kementerian Keuangan resmi menerbitkan surat edaran pemangkasan anggaran Kementerian atau lembaga (K/L) hingga mencapai Rp256,1 triliun dalam APBN 2025 sejalan dengan instruksi Presiden Prabowo (27 Januari 2025).** Dalam surat bernomor S-37/MK.02.2025 ini, Kemenkeu meminta kepada seluruh K/L untuk melakukan reviu sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing, dalam rangka efisiensi atas anggaran belanja Kementerian/Lembaga dalam APBN Tahun Anggaran 2025. Kemenkeu mengatakan, efisiensi tersebut mencakup meminta K/L untuk kembali melakukan identifikasi rencana efisien belanja operasional maupun non-operasional. Namun, tidak termasuk pada belanja pegawai dan bantuan sosial (bansos). Berikut beberapa daftar item belanja K/L yang harus diefisiensi antara lain yaitu Alat Tulis Kantor (ATK), Kegiatan Seremonial, Kajian&Analisis, Perjalanan Dinas, Diklat & Bimtek serta Rapat & Seminar.
- Gubernur Bank Indonesia meyakini bahwa nilai tukar rupiah terhadap USD dapat terus menguat akibat tiga faktor fundamental pendukungnya (27 Januari 2025).** Tiga faktor tersebut yaitu, inflasi domestik yang rendah, pertumbuhan ekonomi yang cenderung stabil, serta imbal hasil Surat Berharga Negara (SBN) yang diklaim cenderung meningkat sehingga menarik bagi investor asing. Dari sisi inflasi, BI menegaskan bahwa pihaknya menargetkan inflasi tahunan berada di angka 2,5% ± 1%. Sementara pertumbuhan ekonomi, diprediksi akan berada disekitar target pemerintah yang sebesar 5,2% yoy. Sedangkan imbal hasil SBN, BI mengatakan masih dalam rentang yang menarik dan turut didukung dengan masuknya modal asing pada kuartal IV-2024 yang lalu yakni sebesar Rp1,6 triliun, sementara Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) pada akhir tahun lalu juga terdapat aliran masuk senilai Rp4 triliun. Selain tiga faktor utama itu, BI juga mengklaim kebijakan Devisa Hasil Ekspor (DHE) Sumber Daya Alam (SDA) dapat turut mendorong stabilitas nilai tukar rupiah sebab akan menambah stok USD di dalam negeri.

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

- Menteri Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) mengungkapkan realisasi KPR Subsidi dalam 100 hari kerja pemerintahan mencapai 87.736 unit rumah (30 Januari 2025).** Realisasi ini terdiri dari realisasi rumah FLPP berjumlah 36.118 unit, rumah dari akad Tapera (khusus ASN) berjumlah 1.384 unit, dan yang dalam proses persetujuan akad kredit dan konstruksi berjumlah 50.234 unit Menteri PKP menargetkan, kuota pembangunan rumah FLPP naik menjadi 270.000 unit pada tahun ini. Tambahan kuota 50 ribu unit rumah ini seiring dengan revisi skema pendanaan program FLPP yang ditargetkan rampung akhir kuartal pertama tahun ini. Pendanaan FLPP hingga saat ini ditopang oleh anggaran negara sebesar 75% dan perbankan sebesar 25%. Kementerian PKP tengah mengkaji agar anggaran negara bisa ditekan menjadi 60%, sedangkan 40% akan ditopang perbankan dan PT SMF. Pengubahan skema ini diproyeksikan meningkatkan efisiensi anggaran negara, menurunkan subsidi per rumah FLPP sebesar 12,41%.
- Kementerian Investasi dan Hilirisasi melaporkan realisasi investasi langsung sepanjang 2024 tercatat Rp1.714,2 triliun atau naik sebesar 20,8% yoy (31 Januari 2025).** Realisasi investasi langsung ini tercatat sebesar 103,9% dari target Presiden Rp1.650 triliun atau 138,3% dari target rencana strategis yang senilai Rp1.239 triliun. Rinciannya yaitu investasi asing langsung tercatat Rp900,2 triliun atau meningkat 21% yoy. Sedangkan penanaman modal dalam negeri tercatat Rp814 triliun atau naik 20,6% yoy. Menurut porsinya, investasi asing tercatat 52,5% dari total investasi, sementara investasi dalam negeri 47,5% dari total investasi pada kuartal IV 2024. Investasi langsung dalam menyerap tenaga kerja Indonesia sebesar 2.456.130 orang sepanjang tahun lalu atau meningkat 34,7% yoy.

### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 0,80% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.166 ke 7.109. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih menguat sebesar 0,41% ytd. Kebijakan The Fed mempertahankan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,82%** mencapai Rp16.305/USD dari sebelumnya Rp16.172/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 1,07% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,97%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 76,04, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp0,82 triliun.
- Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun turun 6 bps ke level 6,97%. Posisi ini sama jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 6 bps ke level 5,37% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 5 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 31 Januari 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	13.48%	IBOV	5.51%	Brazil	14.99%	-17	Gold	6.8%
BRL	4.83%	SPX	3.22%	India	6.69%	-7	Nickel	4.0%
THB	1.99%	CCMP	1.92%	USA	4.53%	-4	Brent	2.7%
JPY	1.61%	MXAPJ	1.29%	China	1.63%	-4	Wheat	1.5%
CNY	0.75%	JCI	0.41%	Russia	15.99%	0	WTI	1.3%
MYR	0.32%	NKY	-0.81%	Indonesia	6.97%	0	Rubber	0.0%
EUR	0.22%	SENSEX	-0.91%	Italy	3.56%	4	CPO	-6.2%
DXY	-0.22%	SHCOMP	-3.02%	Thailand	2.29%	4	Rice	-6.8%
PHP	-0.68%	FBMKLCI	-5.20%	Germany	2.47%	11	Coal	-8.3%
IDR	-1.07%	SET	-6.00%	Japan	1.24%	15	Natural Gas	-18.3%

Sumber : Bloomberg

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

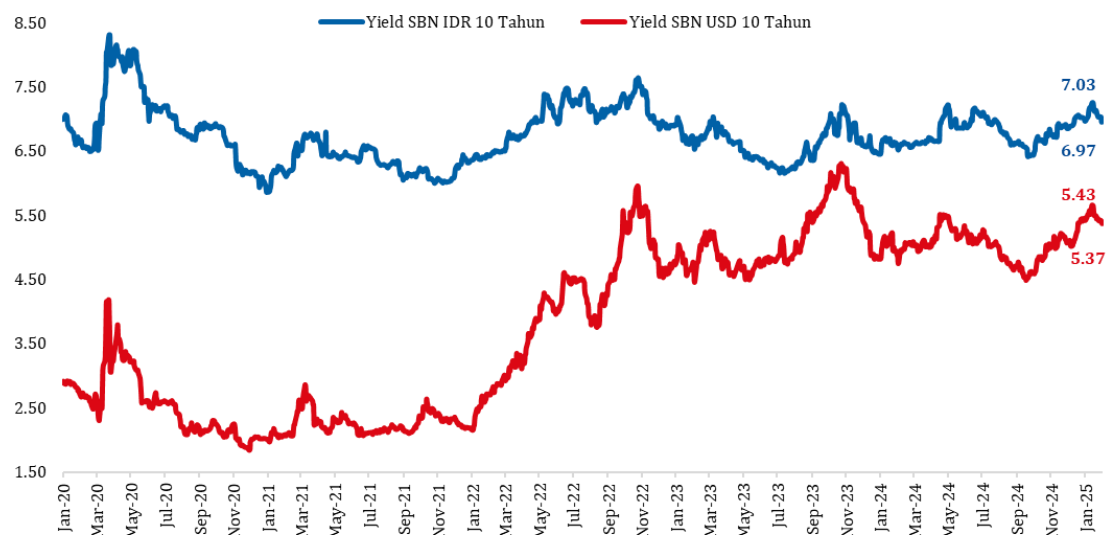
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	31-Jan-25	24-Jan-25	Dec 24	Dec 24	24 Jan - 31 Jan (wow)	Dec - 31 Jan (mtd)	Dec 24 - 31 Jan (ytd)
IHSG	7,109	7,166	7,080	7,080	-0.80%	0.41%	0.41%
Rupiah	16,305	16,172	16,132	16,132	-0.82%	-1.07%	-1.07%
10Y Rupiah Bond Yield	6.97	7.03	6.97	6.97	-6 bps	0 bps	0 bps
10Y USD Bond Yield	5.37	5.43	5.42	5.42	-6 bps	-5 bps	-5 bps
CDS Indo 5Y	76.04	73.53	78.89	78.89	3 bps	-2 bps	-2 bps

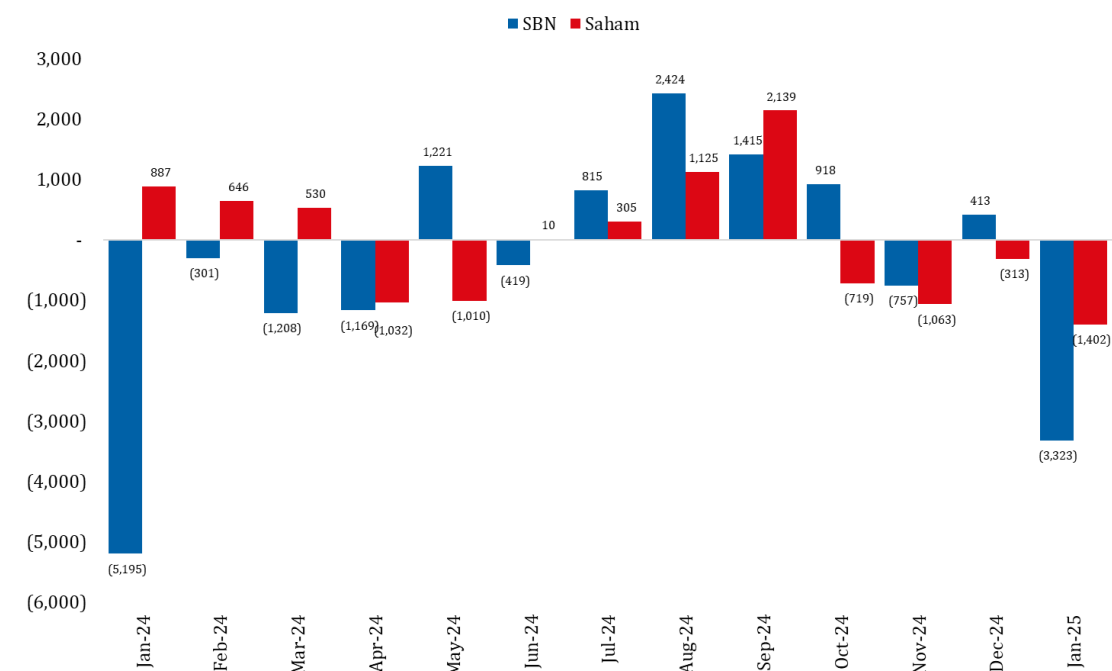
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, Ytd) s.d 31 Januari 2025



Sumber : Bloomberg

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

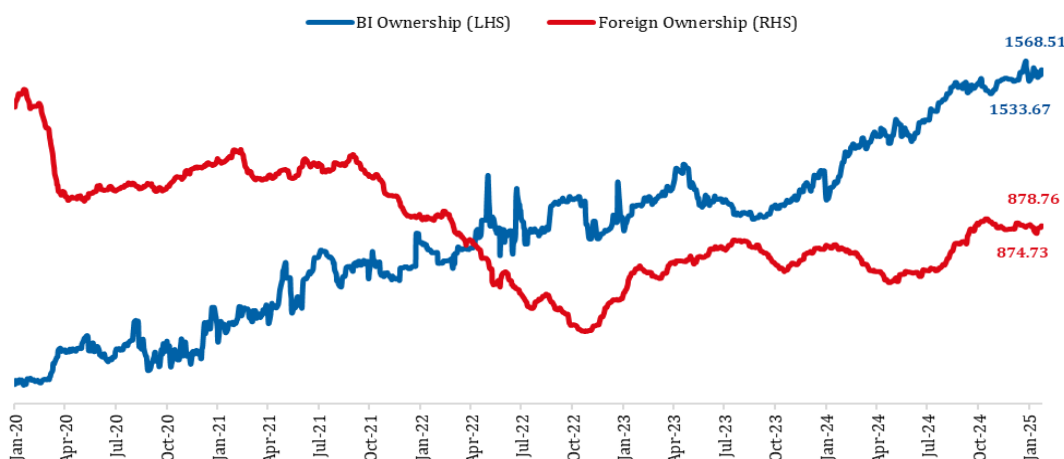
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

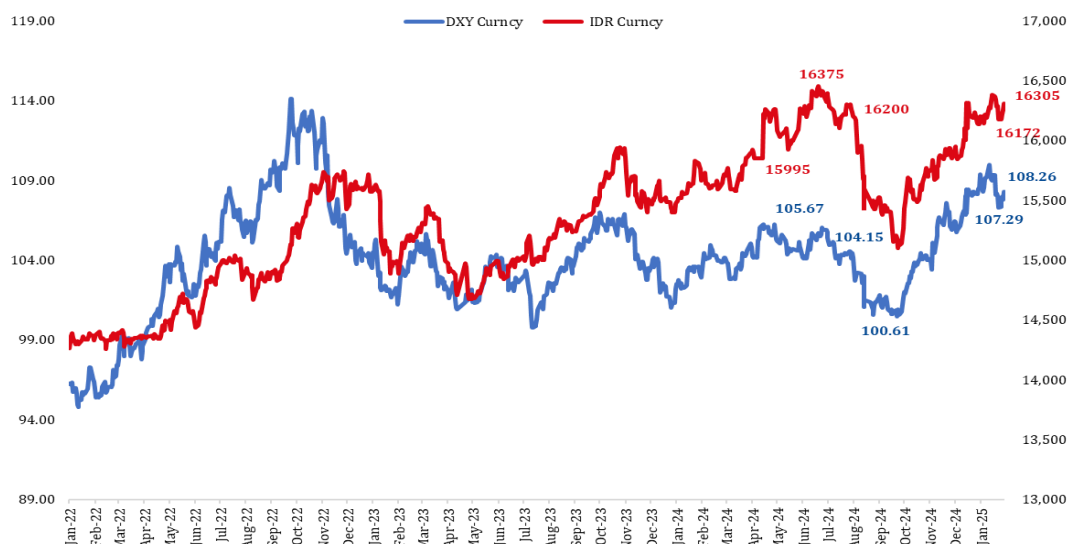
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



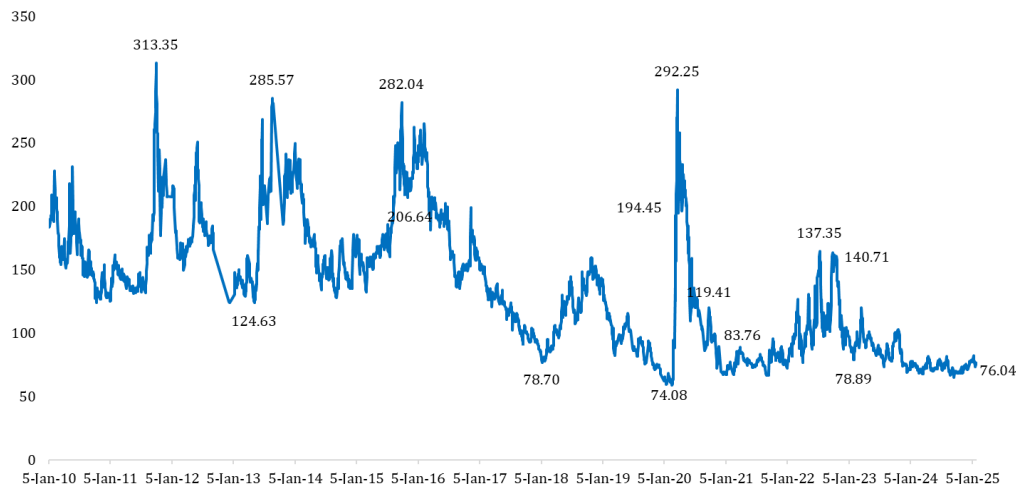
Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg